

PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), KUALITAS AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC)

**Tri Wahyudi
Abdul Kadir**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

Abstract: This study aims to get empirical evidence that disclosure of corporate social responsibility (CSR), audit quality, and firm size affect on earnings response coefficient (ERC). The analysis in this study conducted at the companies included in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange year 2014-2017 with a population sample of 12 companies to meet the criteria. Research hypothesis testing was performed by multiple linear regression analysis. The research data used in the preparation of this thesis is secondary data obtained from the internet with the site <http://www.idx.co.id> in the form financial statements and annual report of company. Based on the results of the study partially show that the disclosure of corporate social responsibility (CSR) and firm size has no effect on earnings response coefficient (ERC), while audit quality has an effect on earnings response coefficient (ERC). Based on the results of the study simultaneous disclosure of corporate social responsibility (CSR), audit quality, and the size of the company together have an influence on earnings response coefficient (ERC).

Keywords: disclosure of corporate social responsibility (CSR) audit quality, firm size, earnings response coefficient (ERC).

PENDAHULUAN

Laba yang dihasilkan perusahaan, menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi. Informasi laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu yang menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan, karena laba dipandang sebagai elemen yang cukup kaya (*komprehensif*) untuk merepresentasikan kinerja perusahaan. Informasi laba yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya Djamaluddin, dalam Winisaputri, (2008).

Informasi mengenai laba dan komponennya menjadi sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, begitu pula dengan investor yang melakukan penilaian perusahaan sebelum melakukan investasinya, karena laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan, apakah akan melakukan investasi atau tidak, apakah akan menjual saham yang dimilikinya atau tidak, dan apakah akan tetap mempertahankan investasi yang dimilikinya.

Informasi mengenai laba (rugi) dapat dikatakan bernilai jika publikasi atas informasi tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. Reaksi pasar merupakan keputusan ekonomi yang dibuat oleh pasar ber-

dasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan umumnya. Reaksi pasar dipicu oleh berbagai hal yang salah satunya adalah pengumuman laba. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pasar (return saham) perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat pengumuman laba, karena terdapat perbedaan yang cukup besar antara *return* yang terjadi (*actual retrun*) dengan *return* harapan (*expected retrun*). Dengan kata lain, terjadi *return* kejutan atau abnormal (*unexpected* atau *abnormal return*) pada saat pengumuman laba, Suwardjono dalam Nursiam (2014).

Besarnya hubungan antara laba akuntansi dengan respon investor yang ditunjukkan dengan tinggi rendahnya harga saham. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap informasi laba akuntansi adalah koefisien respon laba (*earnings response coefficient*), yang merupakan korelasi antara *unexpected earnings* dengan *abnormal return* saham. *Earning Response Coefficient* (ERC) bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengembalian saham yang diharapkan investor dalam merespon laba yang dilaporkan perusahaan. *Earnings response coefficient* atau koefisien respon laba, Scott dalam Herawaty dan Wijaya (2015) didefinisikan sebagai ukuran atas tingkat *return abnormal* saham dalam merespon komponen *unexpected earnings*.

Dalam dunia bisnis para investor tidak hanya memerlukan informasi laba/keuangan saja dalam mengambil keputusannya, tetapi juga memperhatikan tiga aspek penting meliputi aspek keuangan, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan muncul karena adanya tuntutan dari masyarakat dan para pengguna laporan keuangan terhadap dampak kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Banyak perusahaan di Indonesia yang melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya, karena pengungkapan informasi sosial menjadi sangat penting bagi investor guna mempertimbangkan risiko-risiko

yang akan di tanggung dalam perspektif jangka panjang.

Dengan adanya pengungkapan informasi sosial atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), perusahaan memiliki peluang laba yang tinggi di masa depan yang dikombinasikan dengan risiko yang rendah yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan faktor-faktor lain. Didukung dengan perspektif investor yang menitikberatkan pada teori *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Bisa dilihat dengan meningkatnya CSR diharapkan dapat meningkatkan keuntungan abnormal sebuah sekuritas respon laba terhadap ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang.

Penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Wirajaya (2014) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2016) tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2013. Berbeda dengan penelitian Jayanti (2013) pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh menurunkan nilai *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. Selain itu, hasil penelitian Utaminingsy (2010) dan Melati (2013) menunjukkan bahwa antara CSR dengan ERC mempunyai hasil yang berbeda yaitu pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya masih adanya hasil penelitian yang berbeda.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Purnamawati (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Terhadap *Earnings Response Coeffi-*

cient (ERC) (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013). Penelitian ini hendak menganalisis kembali hubungan atau pengaruh pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) perusahaan tersebut berdasarkan adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2016) adalah peneliti menambahkan dua variabel bebasnya yaitu kualitas audit dan ukuran perusahaan serta menggunakan objek yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 sebagai objek penelitian. Alasan penulis memilih perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 ini mempunyai likuiditas yang tinggi dan dalam indeks LQ 45 ini yang ada tidak hanya satu sektor perusahaan saja tapi dari banyak sektor perusahaan, diharapkan dengan beragamnya sektor yang dijadikan objek maka dapat melihat hasil yang umum dari bermacam-macam sektor dan tidak hanya fokus pada satu sektor saja.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin nmengungkapkan bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis

- H1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
 H2 : Kualitas auditor berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
 H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

- H4 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kualitas auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukakan pada saat meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau penelitian tersebut telah selesai dilakukan. Desain penelitian yang baik dapat memudahkan kita dalam melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif atau data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Karakteristik masalah dalam dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan juga laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan indeks LQ 45 yang telah diaudit pada periode tahun 2014-2017 melalui situs resmi <http://www.idx.co.id>

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit pada tahun 2014-2016 yang berjumlah 33 buah perusahaan.

Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sampel berdasarkan per-

timbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dalam teknik ini, kriteria pemilihan sampel yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*), pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2014-2017.
2. Perusahaan menerbitkan Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) tahun 2014-2017.
3. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* dari tahun 2014-2017.

Sehingga jumlah sampel yang sesuai kriteria sebanyak 12 buah perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

- a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure)

Untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diukur dengan menggunakan *index* pengungkapan CSR. pengukuran CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) merupakan rasio antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Standar pengungkapan CSR yang akan digunakan dalam penelitian ini merujuk pada standar GRI (*Global Reporting Initiative*) dengan versi terbaru, yaitu GRI-G4 yang telah banyak digunakan di perusahaan Indonesia. Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator dalam GRI mencapai 91 item. Penilaian yang dilakukan dalam mengukur pengungkapan CSR dengan menggunakan *checklist CSR items*. Setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Variabel ini menggunakan skala nominal

dengan menggunakan pengukuran variabel *dummy*. Rumus perhitungan CSRDI mengacu pada penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Keterangan :

CSRDI_j: Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j;

Σx_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j, *Dummy* variabel skor 1 = jika item i diungkapkan dan skor 0 = jika item i tidak diungkapkan;

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j maksimal 91 item.

- b. Kualitas Auditor

Kualitas auditor dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Proksi kualitas auditor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting dengan asumsi yang menunjukkan bahwa makin tinggi kualitas auditor maka reputasinya makin baik. Ukuran KAP menggunakan pengukuran variabel *dummy*, auditor perusahaan yang termasuk *Big Four* atau terafiliasi dengan KAP internasional diberi nilai 1, sedangkan KAP *Non Big Four* diberi nilai 0.

- c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan skala rasio dengan logaritma natural dari nilai total aktiva perusahaan sebagai pengukurnya, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, Arfan dan Ira dalam Setiawati (2014) perhitungannya sbb:

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Variabel Dependen

Earnings Response Coefficient (ERC)

Untuk mengetahui keinformatifan laba yang baik dapat diproksi dengan menggunakan *earnings response coefficient* atau koefisien respon laba, yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba.

Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cummulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *Unexpected Earnings* (UE), yang digunakan untuk mengindikasikan atau menjelaskan perbedaan reaksi pasar atau respon harga saham terhadap informasi laba. Berdasarkan definisi tersebut, maka koefisien respon laba dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_{i,t}(-5,+5) = \beta_0 + \beta_1 UE_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$CAR_{i,t}(-5,+5)$: *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun $t \pm 5$ hari dari publikasi laporan keuangan

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien yang menunjukkan *earnings response coefficient*

$UE_{i,t}$: *Unexpected Earnings* (UE) perusahaan i pada tahun t

$\epsilon_{i,t}$: Komponen error dalam model atas perusahaan i pada tahun t

Tahap pertama, menghitung CAR (*Cummulative Abnormal Return*). Perhitungan *cummulative abnormal return* pada saat laba akuntansi dipublikasikan, yang mengacu pada penelitian Melati dan Kurnia (2013) dengan menggunakan *window* (*time interval*) selama 11 hari yaitu 5 hari sebelum (-5) pengumuman laporan keuangan, 1 hari (0) pengumuman laporan keuangan, dan 5 hari setelah (+5) pengumuman laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut didasarkan dengan alasan bahwa periode *window* selama 11 hari, merupakan *window* yang tidak terlalu pendek dan juga tidak terlalu panjang. Rumus *cummulative abnormal return* sebagai berikut:

$$CAR_{i,t}(-5,+5) = \sum_{t=-5}^{t=+5} ARI_{i,t}$$

$$ARI_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$$R_{m,t} = \frac{IHSgt - IHSgt-1}{IHSgt-1}$$

Keterangan :

$CAR_{i,t}(-5,+5)$: *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

$ARI_{i,t}$: *Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

$R_{i,t}$: *Actual Return* saham perusahaan i pada tahun t

$R_{m,t}$: *Return Market* (pasar) pada tahun t

$P_{i,t}$: Harga penutupan saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$: Harga penutupan saham i pada hari t-1

IHSgt: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

IHSgt-1: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

Tahap kedua, menghitung UE (*Unexpected Earnings*) atau laba kejutan dihitung sebagai perubahan dari laba per-saham perusahaan tahun sekarang dikurangi dengan laba per-saham perusahaan tahun sebelumnya, dan diskalakan dengan harga per-lembar saham tahun sebelumnya Sayekti dan Wondabio, (2007) dalam Vinola Herawaty dan Ganiz Yudhadhita Wijaya. Rumus *unexpected earnings* sebagai berikut:

$$UE_{i,t} = \frac{EPS_{i,t} - RPS_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$UE_{i,t}$: *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun t

$EPS_{i,t}$: *Earnings Per Share* perusahaan i pada tahun t

$EPS_{i,t-1}$: *Earnings Per Share* perusahaan i pada tahun t-1

$P_{i,t-1}$: Harga saham sebelumnya

Tahap ketiga adalah meregresikan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earnings* (UE) untuk mencari nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Tujuannya memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi variabel-variabel dalam pene-

litian ini yaitu, pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (studi empiris perusahaan indeks LQ 45).

Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah statistik inferensial parametrik yang merupakan teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi bahwa data yang diambil mempunyai distribusi normal dan menggunakan data interval dan rasio. Statistik Inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji f, uji t dan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan regresi linear berganda sebagai alat analisis telah memenuhi beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghazali (2011:160). Model regresi yang baik merupakan distribusi yang normal atau mendekati kenormalan. Normalitas data diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terhadap nilai residual hasil persamaan regresi. Jika signifikansi $> 5\%$, maka data berdistribusi normal dan jika signifikasnsi $< 5\%$ maka residual berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, Ghazali (2011:105). Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *Tolerance* dan

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dari nilai VIF dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, Ghazali (2011:139). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tidak terjadi perubahan, maka disebut *homoskedastisitas* kemudian apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas*. Jadi, ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dideteksi dengan melihat garis plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya, Ghazali (2011:110). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson.

Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut::

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Earnings Response Coefficient*

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : Pengungkapan *corporate social responsibility*

X_2 : Kualitas auditor

X_3 : Ukuran perusahaan

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,152	0,141		1,073	0,289
	CSR	-0,014	0,043	-0,045	-320	0,750
	SIZE	-0,002	0,004	-0,057	-0,389	0,699
	AUDIT	-0,097	0,029	-0,475	-3,375	0,002

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data primer, diolah 2019

Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh serentak terhadap variabel dependen yang dimasukkan pada model. Cara untuk melakukan uji F yaitu bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh. Tetapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel independen.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi (α) sebesar 5%.

Kriteria penerimaan hipotesis :

1. Jika $sig. < 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$, Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $sig. \geq 0,05$, $t_{hitung} < t_{tabel}$, Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen da-

lam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang didasarkan pada hasil pengolahan dari model penelitian. Berdasarkan Tabel 1. maka model regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 0,152 - 0,014 (CSR) - 0,002(SIZE) - 0,097(AUDIT) + e.$$

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada Tabel 2. hasil uji F menunjukkan bahwa f_{hitung} se-besar 4,923 lebih besar dari f_{tabel} 2,580 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga H_4 diterima. Hal ini berarti Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Auditor dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*.

Tabel 2. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,029	3	0,010	4,923	0,005 ^b
	Residual	0,087	44	0,002		
	Total	0,116	47			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), CSR, SIZE, AUDIT

Sumber : Data primer, diolah 2019

Uji t

Uji statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan α 0,05. Jika hipotesis $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya, bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dilihat hasil uji statistik pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Dari hasil pengujian variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,750 > 0,05$. Sedangkan nilai t_{table} pada level of significant 5% $\alpha=0,05$ (uji dua sisi) dengan $df=n-k$ atau $48-4 = 44$ diperoleh sebesar 2,015. Dari data tersebut hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $-0,320$ dengan t_{table} 2,015. Nilai negatif menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan *earnings response coefficient*. Maka dari itu, hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H_1 ditolak.

Dari hasil pengujian kualitas auditor menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini dapat dilihat dari

nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sedangkan nilai t_{table} pada level of significant 5% $\alpha=0,05$ (uji dua sisi) dengan $df=n-k$ atau $4-4 = 44$ diperoleh sebesar 2,015. Dari data tersebut hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $-3,375$ dengan t_{table} 2,015. Nilai negatif menunjukkan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan *earnings response coefficient*. Maka dari itu, hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H_2 diterima.

Dari hasil pengujian ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,699 > 0,05$. Sedangkan nilai t_{table} pada level of significant 5% $\alpha=0,05$ (uji dua sisi) dengan $df=n-k$ atau $48-4 = 44$ diperoleh sebesar 2,015. Dari data tersebut hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $-0,389$ dengan t_{table} 2,015. Nilai negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan *earnings response coefficient*. Maka dari itu, hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H_3 ditolak.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti menggambarkan keterbatasan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,501 ^a	0,251	0,200	0,04449

a. Predictors: (Constant), CSR, SIZE, AUDIT

b. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data primer, diolah 2019

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 3. besarnya R Square adalah 0,251, tingkat Adjusted R Square 0,200 sedangkan tingkat Standar Error of the Estimate sebesar 0,04449 yang berarti variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor mampu menjelaskan variasi dari variabel *Earning Response Coefficient* pada perusahaan Indeks LQ 45 hanya sebesar 20% dan sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

a. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk membuktikan apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Bisa dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui variabel CSR memiliki nilai Sig. Sebesar 0,750 nilai Sig 0,750 > α 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,014. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* yang mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu mempengaruhi *Earning Response Coefficient*. Dengan demikian H1 ditolak yang menyatakan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007), hasilnya menunjukkan

bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Murni (2009) dalam Wulandari, Wirajaya yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap keinformatifan laba. Hal ini menunjukkan bahwa informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan oleh perusahaan masih kurang dipercaya oleh investor untuk dapat meningkatkan saham perusahaan pemegangnya. Investor lebih berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut lebih berorientasi pada kinerja jangka panjang sehingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak direspon dan tidak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

b. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk membuktikan apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Bisa dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui variabel kualitas auditor memiliki nilai Sig. Sebesar 0,002 nilai Sig 0,002 < α 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,097. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* yang mengindikasikan bahwa kualitas auditor mampu memengaruhi *Earning Response Coefficient*. Dengan demikian H2 diterima yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, *et.al* (2007) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada saat pengumuman laporan keuangan. Herusetya (2009) menunjukkan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas laba, yang diukur dengan earnings response coefficient (ERC). Hal ini dibuktikan dengan ERC untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor *big four* lebih besar dibandingkan dengan auditor *non big four* karena investor beranggapan bahwa laporan laba rugi yang diaudit oleh auditor yang berkualitas lebih akurat dan dapat mencerminkan nilai ekonomi yang sesungguhnya sehingga ERC juga meningkat.

Dalam penelitian ini kualitas auditor memberikan suatu nilai yang memperkecil *earnings response coefficient*. Adanya regulasi pemerintah yang meliputi kewajiban rotasi audit serta bentuk pembinaan dan pengawasan lainnya seperti mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) dan pemeriksaan regular untuk ketaatan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kebijakan dalam menetapkan regulasi audit ini harusnya dapat meningkatkan standar kualitas audit baik KAP *big four* maupun KAP *non big four*.

Namun meskipun kualitas auditor meningkat dengan adanya regulasi dari pemerintah mengenai ketentuan prosedur audit, berdampak terhadap menurunnya *earnings response coefficient*. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh perusahaan yang tetap menggunakan KAP yang sama untuk mengaudit laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut. Hal tersebut dapat terlihat pada perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini kebanyakan menggunakan jasa KAP yang sama selama empat tahun. Bahkan seluruh perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang terafiliasi dengan *big four* tetap menggunakan KAP yang sama untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Beberapa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak terafiliasi dengan *big four* juga melakukan hal

yang sama yaitu menggunakan KAP yang sama selama empat tahun. Namun, idealnya perusahaan menggunakan jasa KAP yang sama selama tiga tahun saja dan apabila menggunakan di tahun keempat, maka auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan harus berbeda dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya sikap perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang sama menyebabkan investor merasa kurang percaya dan kurang yakin akan informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan serta meragukan independensi dari KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan meskipun laporan keuangan yang diaudit oleh KAP memiliki kualitas yang baik sehingga menyebabkan menurunnya *earnings response coefficient* (ERC).

Selain itu, dengan diauditnya perusahaan oleh KAP *big four* secara terus-menerus mendapat tanggapan yang negatif oleh investor. Investor akan beranggapan jika perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan mengeluarkan biaya audit yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan alokasi laba yang diperoleh perusahaan sehingga investor merasa laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen semakin berkurang dan mengakibatkan menurunnya *earnings response coefficient* (ERC).

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Bisa dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *Sig.* Sebesar 0,699 nilai *Sig* $0,699 > \alpha$ 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,002. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi *Earning Response Coefficient*. Dengan demikian H3 ditolak yang menyatakan bahwa ukuran peru-

sahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

Hal ini terjadi karena dalam penelitian ini secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan besar yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang telah dibuktikan dari hasil uji statistik deskriptif yang memberikan hasil rata-rata perusahaan termasuk dalam perusahaan besar. Jadi ukuran perusahaan di sini tidak berpengaruh bagi investor dalam mengambil keputusan karena ukuran perusahaan yang sudah sama-sama besar.

Berdasarkan dengan teori *signaling* dimana sinyal berupa kabar baik atau kabar buruk yang diberikan perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut berupa informasi laba perusahaan, karena laba yang dihasilkan dari perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan menurunkan respon investor dalam menerima sinyal berupa *good news*. Namun bertolak belakang dengan hasil uji analisis yang dilakukan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC), hal ini dapat diartikan bahwa nilai ukuran perusahaan yang tidak akan memengaruhi tingginya ERC, karena para investor menganggap laba yang dihasilkan dari prinsip ukuran perusahaan belum tentu baik. Laba yang baik akan direspon baik pula oleh investor, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Winisaputri (2014).

d. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Aditor dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) telah dilakukan dan menghasilkan nilai perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 4,923 > F_{tabel} = 2,580$ dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya ada pengaruh antara pengungkapan *corporate social responsibility*, kualitas aditor

dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) terhadap *earnings response coefficient*

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), kualitas auditor, dan ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 selama periode tahun 2014-2017 yang berjumlah 12 perusahaan hingga data yang digunakan sebanyak $12 \times 4 = 48$.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* sedangkan untuk tingkat penungkapan *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hasil penelitian ini mampu menjelaskan variasi dari variabel *earnings response coefficient* pada perusahaan indeks LQ45 sebesar 20% dan sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Saran

Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan atau mengganti variabel-variabel bebas lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *earnings response coefficient* seperti *return on equity* (ROE) dan *corporate governance*.

Menggunakan perbedaan laba per lembar saham pada laporan keuangan tahunan dengan laba per lembar saham pada laporan keuangan Quartal atau semester terakhir sebagai dasar menghitung variabel laba kejutan.

Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengambil sampel dari sektor-sektor tertentu. Misalnya sektor pertanian, sektor keuangan atau sektor pertambangan, agar dapat

melihat pengaruhnya dari berbagai jenis perusahaan.

Bagi para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dan sebaiknya lebih cermat lagi dalam menganalisis setiap laporan tahunan dan mempertimbangkan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, agar informasi yang didapat benar-benar menggambarkan perusahaan baik sekarang atau prospek ke depan. Sehingga menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y. dkk. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*. Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: x.
- Amanda, Felicia. And Febrianti, Meiriska. 2015. *Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tanguhan, dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba*. (<http://e-journals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/download/83/84>). Diakses 16 Februari 2018).
- Aprina, D. N. and Khairunnisa. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. (<http://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/1696/1610>). Diakses 27 Februari 2018).
- Boediono, Gideon. 2010. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo. (<https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-092.pdf>). Diakses 3 Desember 2017).
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, Ketut. dkk. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/5272/3998>). Diakses 24 Februari 2018).
- Handayani, R.R. Sri. And Rachadi, Agustono Dwi. 2009. *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. (http://www.stietrisakti.ac.id/JBA/JBA11.1April2009/3_artikel_jba11.1April2009). Diakses 1 Maret 2018).
- Harahap, Sofian Safri. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Persada. Jakarta:
- Indriastuti, Maya. 2012. *Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Eksistensi (ISSN 2085-2401), Vol. IV, No. 2. Diakses 29 Februari 2018.
- Komuk, M. S. S. 2017. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE Indonesia Banjarmasin.
- Kusumawati, D.N & Riyanto. 2005. *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis*
- Medyawati, Henny, and Dayanti, S. A. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel*. (<https://media.neliti.com/media/publications/96409-ID-pengaruh-ukuran-perusahaan-terhadap-mana.pdf>). Diakses 20 Februari 2018).
- Mulyani, Sri., Nur Fadhrirh Asyik, dan Andayani, 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefecient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. STIEASIA. Surabaya. JAAI Vol 11 No. 1. (<https://>

- journal.ac.id/artikel_sju/aaaj/2847. Diakses 4 Desember 2017).
- Nur, Sholichah. 2015. *Pengaruh Ukuran perusahaan Investment Opportunity Set (IOS) dan Good Corporate Governance terhadap Kulaitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamix Index (JII) Periode 2010-2014*.
- Parsaoran, Liber Budiyanto Maruli. 2015. *Pengaruh Akrua Diskresioner dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI))*. (<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=322536>). Diakses 1 Maret 2018).
- Putri, Mauliridiyah Sevilla. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverage (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*. (<http://library-e-proceeding.telkomuni-versity.ac.id/index.php/management/article/download/3689/3497>). Diakses 1 Maret 2018).
- Romasari, Sonya. 2013. *Peengaruh Persistensi Laba Struktur Modal Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba*. (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/614/373>). Diakses 4 Desember 2017).
- Scott, W.R. 2000. *Financial Accounting Theory*. 2nd edition. Prentice Hall Canada Inc
- Solechan, Achmad. 2009. *Pengaruh Manajemen Laba dan Earning terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Go Public di BEI)* (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/17470/17003>). Diakses 2 Februari 2018).
- Sulistiyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Sulistiyanto, Sri, 2007. *Manajemen Laba*. Jakarta: Grasindo.
- Sutedi, Andrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Theresia. 2017. *Analisis Pengaruh Persistensi Laba Good Corporate Governance dan Komponen Akrua terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Skripsi. STIE Indonesia. Banjarmasin.
- Warianto, Paulina. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Struktur Modal Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. UAJ. Yogyakarta. (<https://www.google.com/search?ei=iq8oWsrcJ4n0vgTlZrywBg&q=jurnal+PDF+Paulina+warianto+pengaruh+ukuran+perusahaan>). Diakses 14 Januari 2018).
- Wijaya, 1 Gede Erika. dkk. 2017. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/10435/6666>). Diakses 20 Februari 2018).
- Yoga, Sasono. 2011. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi pada perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI)*. Skripsi Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. (www.repository.unej.ac.id/6480.sasono.pdf). Diakses tanggal 4 Februari 2018.
- Zdulhiyanov, Mohd. 2015. *Pengaruh Book Differences terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (https://www.google.com/search?ei=wrkoWvKEAsTXvgTO7Z_IDQ&q=jurnal+PDF+mohd+zdulhiyanov+2015+pengaruh&oq). Diakses 2 November 2017.

